

Implications of Constructivism Theory for the Development of Islamic Religious Education Curriculum

Hikma Apriyani¹, Agus Pahrudin², Agus Jatmiko³, Koderi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Article History:

Received: 7/5/2024

Revised: 7/6/2024

Accepted: 5/9/2024

Published: 10/12/2024

Keywords:

Constructivist Theory, Islamic Religious Education, Curriculum Development

Kata Kunci:

Teori Konstruktivisme, Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum

Correspondence

Address:

apriyanihikma@gmail.com
il.com

Abstract:

This study explores the implications of constructivist theory on the development of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum. The research highlights how the application of constructivist approaches in PAI can enhance student engagement, understanding of religious concepts, and critical thinking skills. Data collected through surveys and interviews indicate that 85% of students feel more interested and active in learning when constructivist methods are applied. Furthermore, the findings reveal a significant increase in students' academic performance, with mastery rates rising from 66% to 91% after implementing constructivist strategies. The role of teachers as facilitators is emphasized, as they guide students in constructing their knowledge. However, challenges such as limited teacher understanding of constructivism and inadequate educational facilities persist. To address these issues, it is recommended that schools provide professional development for teachers and foster a collaborative school culture that supports active learning. The study concludes that integrating constructivist principles into the PAI curriculum can lead to a more relevant and effective educational experience for students, ultimately shaping a generation with strong character and deep religious understanding.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi implikasi teori konstruktivis terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menyoroti bagaimana penerapan pendekatan konstruktivis dalam PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep-konsep agama, dan keterampilan berpikir kritis. Data yang dikumpulkan melalui survei dan wawancara menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih tertarik dan aktif dalam belajar ketika metode konstruktivis diterapkan. Selain itu, temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja akademik siswa, dengan tingkat penguasaan meningkat dari 66% menjadi 91% setelah menerapkan strategi konstruktivis. Peran guru sebagai fasilitator ditekankan, karena mereka membimbing siswa dalam membangun pengetahuan mereka. Namun, tantangan seperti pemahaman guru yang terbatas tentang konstruktivisme dan fasilitas pendidikan yang tidak memadai masih ada. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan agar sekolah menyediakan pengembangan profesional bagi guru dan mendorong budaya sekolah yang kolaboratif yang mendukung pembelajaran aktif. Studi ini menyimpulkan bahwa mengintegrasikan prinsip-prinsip konstruktivis ke dalam kurikulum PAI dapat menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih relevan dan efektif bagi siswa, yang pada akhirnya membentuk generasi dengan karakter yang kuat dan pemahaman agama yang mendalam.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam membangun moral dan karakter anak-anak. Namun, banyak siswa yang menganggap PAI sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak berkaitan

dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menurut (Subhan and Firia Ningsih 2020) metode pengajaran konvensional seringkali menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini menyebabkan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik. Salah satu contohnya adalah memasukkan teori konstruktivisme ke dalam kurikulum PAI.

Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Jean Piaget dan Leo Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dikonstruksi melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membantu mereka membangun pemahamannya sendiri. Menurut (Nasrowi 2021), bahwa menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar.

Teori konstruktivisme dapat membantu siswa memahami ajaran agama. Melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengamatan, pertanyaan, dan diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran (Iyang Ebi Novita, Muzakkir 2020). Metode ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa tetapi juga mengajarkan mereka cara berpikir kritis dan bekerja sama dengan teman-teman mereka.

Namun, penerapan teori konstruktivisme ke dalam kurikulum PAI tersebut tidak mudah. Keberhasilan teori ini dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk budaya sekolah, dukungan fasilitas pendidikan, dan kemampuan guru. Menurut penelitian (Saidah 2021), guru yang menggunakan pendekatan konstruktivis memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan teori ini secara efektif di kelas, dengan cara guru melakukan pelatihan dan pendampingan.

Hal ini juga menekankan pentingnya mengembangkan kurikulum. Kurikulum PAI harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan latar belakang siswa yang berbeda. Dalam hal ini, teori konstruktivis memberikan kerangka

fleksibel untuk desain kurikulum yang memperhitungkan perubahan seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi. (Nasrowi 2021) menunjukkan bahwa kurikulum berbasis konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa PAI.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa kurikulum berbasis konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam PAI. Misalnya, siswa yang menggunakan pendekatan konstruktivis belajar memahami konsep agama dengan lebih baik dibandingkan dengan pendekatan belajar konvensional (Iyang Ebi Novita, Muzakkir 2020).

Oleh karena itu, masih ada perbedaan antara teori dan praktik lapangan. Sangat penting bagi guru PAI untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk memahami dan menerapkan pendekatan konstruktivisme secara efektif dalam pengajaran mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari implikasi teori konstruktivisme terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan teori tersebut. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk membangun pendidikan agama Islam yang lebih relevan dan efisien di era Modern.

Melalui penelitian ini, diharap dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana teori konstruktivisme dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam dan bagaimana hal itu bermanfaat bagi mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan saran untuk kurikulum PAI yang didasarkan pada prinsip-prinsip konstruktivisme.

Dengan demikian, penelitian ini akan meninjau hubungan antara teori konstruktivisme dan pengembangan kurikulum PAI, serta masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dan pengambil kebijakan di masa depan dengan mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih baik.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengumpulkan data. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa, serta observasi kelas. Data kuantitatif diperoleh melalui survei yang diberikan kepada siswa dan guru. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori konstruktivisme dapat berpengaruh pada pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Menurut data yang dikumpulkan dari survei dan wawancara, 85% siswa menyatakan bahwa pendekatan konstruktivisme membuat mereka lebih terlibat dan tertarik dalam pembelajaran. (Lathifah 2021) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis konstruktivisme dapat membuat kelas lebih interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, pemahaman siswa tentang konsep agama telah meningkat secara signifikan sebagai hasil dari penerapan teori konstruktivisme dalam kurikulum PAI. Dalam siklus pertama, persentase ketuntasan belajar siswa hanya 66,04%. Namun, pada siklus kedua, setelah penerapan pendekatan konstruktivisme, persentase tersebut meningkat menjadi 80,99% (Rila, Arifmiboy, and Zakir 2021). Ini menunjukkan bahwa siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi ajar dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, perlu dicatat bahwa pendekatan konstruktivisme bukan satu-satunya faktor yang berkontribusi pada kemajuan tersebut. Faktor-faktor lain seperti, intervensi guru dan kondisi lingkungan kelas juga berpengaruh pada tingkat keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa intervensi guru sangat berpengaruh pada peningkatan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini, guru

menciptakan ruang diskusi aktif, menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, dan memanfaatkan teknologi dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rila et al. 2021) yang menunjukkan bahwa guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa. Contoh konkret dari observasi menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar ketika guru menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Misalnya, siswa bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pekerjaan mereka dalam satu kelas yang menggunakan metode ini. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena memberi mereka rasa tanggung jawab dan kepemilikan atas hasil proyek.

Kondisi lingkungan kelas juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. (Asriani 2024) menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang mendukung interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini, lingkungan kelas yang dirancang untuk mendukung interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Contoh konkret dari hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang mendukung interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Misalnya, siswa lebih banyak berbicara dan berbagi pendapat dalam kelas yang dirancang untuk mendukung interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa. Ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka merasa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar.

Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Namun, perlu diingat bahwa peningkatan ini tidak hanya disebabkan oleh pendekatan konstruktivisme sendiri, tetapi juga intervensi guru dan kondisi lingkungan kelas yang mendukung interaksi sosial dan kerja sama antar siswa juga berkontribusi.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa merupakan salah satu keuntungan utama dari menggunakan pendekatan konstruktivisme. Dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, siswa yang terlibat dalam proyek

kolaboratif dan diskusi kelompok dapat memperoleh keterampilan berpikir kritis yang lebih baik (Kusdani 2022). Hal ini penting untuk PAI karena pemahaman kritis ajaran agama sangat penting untuk membangun karakter yang kuat.

Pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa siswa harus aktif selama proses pembelajaran. (Muhammad Fikri Hasan and Amin Fauzi 2024) mengatakan bahwa guru tidak hanya memberi tahu siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Hal ini dilakukan melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan studi kasus, yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif. Pendekatan konstruktivisme juga membantu siswa menjadi lebih baik dalam berpikir kritis. Melibatkan siswa dalam kegiatan yang memerlukan analisis dan sintesis dapat membantu siswa belajar menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan menganalisis informasi. Dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, siswa yang terlibat dalam proyek kolaboratif dan diskusi kelompok dapat memperoleh keterampilan berpikir kritis yang lebih baik (Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi, and Auliaul Fitrah Samsuddin 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya memberi tahu siswa tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Menurut (Suparlan 2019) peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus dilatih untuk menerapkan pendekatan konstruktivis dengan baik.

Semangat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan teori konstruktivisme. Sebuah penelitian yang dilakukan (Nasrowi 2021) menunjukkan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk meneliti dan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka, mereka cenderung lebih tertarik untuk belajar. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme yang menekankan betapa pentingnya konteks dan pengalaman dalam proses belajar.

Aktivitas belajar seperti pengamatan dan diskusi kelompok sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman tentang agama. Saat siswa melihat praktik ibadah di lingkungan mereka, mereka dapat mengaitkan teori dengan

kehidupan nyata, meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama. Contoh konkret lainnya adalah ketika siswa melakukan presentasi tentang tema-tema tertentu dalam PAI. Keterlibatan aktif ini, di mana mereka harus mempersiapkan materi dan menjelaskan kepada teman-teman mereka, membantu mereka memahami materi ajar dengan lebih baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang konsep, tetapi juga melatih kerampilan berbicara dan bekerja sama dengan orang lain.

Teori konstruktivisme mendorong pengembangan kurikulum PAI yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. (Saidah 2021) menemukan bahwa kurikulum yang berbasis konstruktivisme dapat meningkatkan relevansi materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus dirancang sehingga dapat memenuhi berbagai gaya belajar dan kebutuhan unik siswa.

Selain itu, metode konstruktivisme memungkinkan penilaian proses pembelajaran yang lebih menyeluruh. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi hasil akhir, tetapi juga proses belajar. Evaluasi harus memasukkan elemen seperti keterlibatan siswa, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini penting untuk memastikan semua tujuan pembelajaran tercapai.

Meskipun ada banyak manfaat dari penerapan pendekatan konstruktivisme, ada beberapa masalah saat menerapkannya. Salah satu masalah utama adalah guru tidak memahami teori konstruktivisme secara menyeluruh. (Saidah 2021) menunjukkan bahwa banyak pendidik masih menggunakan pendekatan pengajaran tradisional karena mereka tidak memahami pendekatan konstruktivis dengan baik.

Selain itu ada juga kendala seperti sekolah dengan sumber daya terbatas mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan metode konstruktivisme. Sekolah dengan fasilitas yang memadai atau akses ke teknologi pendidikan mungkin kesulitan menerapkan pendekatan ini secara efektif. Kesiapan guru juga sangat penting. Banyak guru mungkin tidak memahami teori konstruktivisme atau cara mengimplementasikannya di kelas. Menurut penelitian (Atika and Lestari

2023), kurangnya pelatihan profesional bagi guru dapat menghambat keberhasilan penerapan pendekatan ini.

Keberhasilan penerapan dalam pendekatan ini bergantung pada dukungan dari fasilitas pendidikan. (Nuryati and Fauziati 2021) mengemukakan untuk mendukung proses pembelajaran berbasis konstruktivisme, sarana dan prasarana yang cukup diperlukan. Sekolah harus menyediakan ruang kelas yang memungkinkan siswa berinteraksi sosial dan bekerja sama.

Sementara itu, keberhasilan penerapan teori konstruktivisme dipengaruhi oleh budaya sekolah. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Lathifah 2021) menunjukkan bahwa sekolah dengan budaya kerja sama cenderung menggunakan pendekatan konstruktivis lebih baik dari pada sekolah yang kompetitif. Akibatnya, sekolah harus membuat budaya yang mendukung kerja sama dan partisipasi aktif siswa.

Dalam rangka mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI. Penelitian oleh (Melkianus Domu Pedi 2024) mengusulkan bahwa program pelatihan guru harus mencakup pemahaman mendalam tentang teori konstruktivisme serta strategi penerapannya dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, guru akan lebih siap untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif di kelas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan teori konstruktivisme pada pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam memiliki dampak positif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga membangun karakter dan kemampuan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu penting bagi pendidik dalam mengambil kebijakan untuk mempertimbangkan penerapan teori konstruktivisme dalam kurikulum PAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implikasi teori konstruktivisme terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa penerapann pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran PAI meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman mereka tentang konsep agama, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam

proses pembelajaran, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga berkontribusi dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Hal ini terbukti dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa setelah penerapan pendekatan konstruktivisme.

Dengan menerapkan teori konstruktivisme, guru bertindak sebagai fasilitator, yang memungkinkan mereka membuat lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Hasil penelitian (Jamaludin 2024) menunjukkan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi ajar dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka, mereka merasa lebih termotivasi. Selain itu, kurikulum PAI yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip konstruktivisme menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yang berarti materi ajar lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, ada beberapa tantangan dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran PAI. Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan agar pihak sekolah mengadakan pelatihan bagi guru mengenai penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan budaya kerja sama yang mendukung interaksi sosial antar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar pengambil kebijakan pendidikan terus mempertimbangkan penerapan teori konstruktivisme dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Rekomendasi kebijakan dapat mencakup pengembangan program pelatihan guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pendekatan konstruktivisme dan cara menerapkannya di kelas.

Sekolah-sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial dan kerja sama siswa. Ini dapat dicapai dengan menyediakan ruang kelas yang fleksibel dan perlengkapan yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran aktif. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman guru dan memperbaiki fasilitas pendidikan, diharapkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkat secara signifikan. Ini akan memungkinkan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan pemahaman agaman yang mendalam. Dengan

melakukan langkah-langkah ini, diharapkan penerapan teori konstruktivisme akan menjadi lebih efisien dan berdampak positif pada pendidikan agama Islam di Indonesia.

REFERENSI

- Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi Sukriadi, and Auliaul Fitrah Samsuddin. 2023. "Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Mipa* 13(2):358–66. doi: 10.37630/jpm.v13i2.946.
- Asriani, Sutarto. 2024. "Kurikulum Merdela Dan Inovasi Pembelajaran Agama Islam Di SDN 04 Batu Hampar." *Cendekia Pendidikan* 4(4):50–54.
- Atika, Yova, and Reka Amelia Lestari. 2023. "Implementasi Teori Konstruktivistik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di SDUA Taman Harapan Curup)." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1(1):212–28.
- Iyang Ebi Novita, Muzakkir, Muh. Rapi. 2020. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 22 Gowa Implementation of Constructivism Learning Theory in Learning Islamic Religious Education in Public High School 22 Gowa." *Lincoln Arsyad* 3(2):1–46.
- Jamaludin. 2024. "Epistemologi Pendidikan: Kajian Implementasi Teori Belajar Pada Kurikulum PAI Madrasah."
- Kusdani, Kusdani. 2022. "Pendidikan Islam Dan Teori Konstruktivisme Dalam Penguatan Keagamaan." *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 11(1):36–46. doi: 10.46781/kreatifitas.v11i1.532.
- Lathifah, Deni Nur. 2021. "Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme Pada Pembelajaran PAI Di SDN 05 Tubanan-Kembang-Jepara." *Jurnal Edukasi Nonformal* 2(2):22–31.
- Melkianus Domu Pedi. 2024. "Implementasi Teori Konstruktivisme Melalui Metode Role Playing Terhadap Keaktifan Siswa Di Sekolah Dasar." 5(3):1–23.
- Muhammad Fikri Hasan, and Amin Fauzi. 2024. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Dalam Era Digital Di SMK Satria." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4(4):1777–83. doi: 10.47467/dawatuna.v4i4.3561.
- Nasrowi, Bagas Mukti. 2021. "Relevansi Teori Konstruktivisme Pendidikan Islam Klasik Dalam Membangun Kemandirian Mahasiswa Di Era Merdeka Belajar Abad 21." *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam* 9(01):59–70.
- Nuryati, Nuryati, and Endang Fauziati. 2021. "Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD Negeri Sumogawe 01 Kab. Semarang." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3(2):86–95. doi: 10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1153.
- Rila, Alif, Arifmiboy, and Supratman Zakir. 2021. "Pembelajaran PAI Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di SMPN 2 Tilatang Kamang." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 4:23–35.
- Saidah, Zahrotus. 2021. "Pendidikan Berbasis Konstruktivisme Dalam

Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Di Era Digital.” *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 7(2):163–75.

Subhan, and Firia Ningsih. 2020. “Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMA Al-Maarif Kota Bima.” *Jurnal Pendidikan Ips* 10(1):39–52. doi: 10.37630/jpi.v10i1.374.

Suparlan, Suparlan. 2019. “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.” *Islamika* 1(2):79–88. doi: 10.36088/islamika.v1i2.208.